

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dibahas dan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan. Tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu mengembangkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan membutuhkan bangsa yang memiliki karakter. Salah satu bentuk penyadaran tersebut yaitu dengan adanya pendidikan karakter. Dalam mewujudkannya tidak mudah, diperlukan bantuan semua pihak, baik orangtua, guru, masyarakat, dan pemerintah. Orangtua sangat berpengaruh besar terhadap pendidikan karakter anak. Selanjutnya, ketika anak berada di sekolah, guru juga harus berperan aktif. Melalui ilmu pengetahuan yang diberikan, guru bisa menyisipkan hikmah atau nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu tersebut.

Adanya pendidikan karakter, akan menumbuhkan kepribadian yang baik, menyenangkan, sopan, kepedulian tinggi, dan menghindari perbuatan yang dapat merugikan diri, keluarga, masyarakat, bangsa, maupun agama. Nilai pendidikan karakter hadir dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran sastra. Nilai dari sebuah karya sastra biasanya dituliskan oleh pengarang untuk menawarkan kehidupan yang diidealkannya. Menurut Wellek & Warren (1962, hlm. 98) sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Sastra “menyajikan kehidupan”, dan “kehidupan” sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga “meniru” alam dan dunia subjektif manusia. Sastra juga merupakan sebuah ungkapan yang ingin disampaikan masyarakat.

Menurut Horace (dalam Noor, 2011, hlm. 73) fungsi utama sastra adalah *dulce et utile*: menghibur dan mendidik. Kedua fungsi tersebut tidak dapat dipisahkan. Kesusastraan juga berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan. Dalam karya sastra dapat ditemukan berbagai nilai-nilai kehidupan, nilai kemanusiaan, nilai sosial budaya, bahkan nilai pendidikan karakter.

Di dunia pendidikan, salah satunya dalam pengajaran apresiasi sastra dibutuhkan berbagai media yang dapat memberikan motivasi serta nilai-nilai terkandung dalam karya sastra dapat diresepsi di dalam diri. Fungsi pengajaran sastra disebutkan sebagai wahana belajar menemukan nilai-nilai yang terdapat pada karya sastra dengan cara membaca dan menganalisis. Pengajaran sastra juga diharapkan akan tumbuhnya sikap apresiasi terhadap hal-hal yang baik, manusiawi, untuk diimplementasikan menjadi bagian dari karakter anak didik yang akan dibentuk.

Adapun masalah yang kerap terjadi pada pembelajaran sastra yaitu seperti apresiasi sastra di sekolah kurang begitu diajarkan, sehingga pembelajaran sastra masih dianggap kurang berhasil atau belum mencapai kepada tujuan akhir yang diharapkan. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pembelajaran sastra di sekolah, seperti minimnya sarana buku-buku sastra yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, dan pengajaran sastra yang lebih ditumpangkan ke dalam pembelajaran bahasa. Tujuan akhir dalam pengajaran sastra yaitu untuk memperluas pengalaman siswa dalam bersastra, menambah bahan literasi siswa agar kegiatan membaca menjadi bertambah, menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual maupun sosial.

Sejalan dengan adanya fungsi sastra yaitu sebagai media pendidik dan hiburan, sampai saat ini karya sastra digunakan sebagai muatan suatu mata pelajaran di sekolah berdasarkan kurikulum. Melalui pembelajaran sastra, peserta didik akan memperoleh fungsi sastra itu sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dapat membangkitkan kecintaan peserta didik terhadap karya sastra. Pengajaran apresiasi sastra diharapkan dapat mengembangkan kompetensi peserta didik dalam mengapresiasi, mengkreasikan, menganalisis, dan menikmati sastra. Hal tersebut berpengaruh dalam pemilihan bahan ajar sastra. Pemilihan bahan ajar sastra disesuaikan dengan kebutuhan materi sastra yang mengacu pada kompetensi dasar berdasarkan kurikulum. Salah satu pengajaran sastra yang ada di SMA yaitu prosa fiksi berupa novel yang terdapat pada kurikulum 2013. Kompetensi dasar tersebut terdapat pada kelas XII SMA dalam KD 3.9 Menganalisis isi dan

kebahasaan novel dan KD 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Novel mampu menghadirkan pengalaman, nilai-nilai bermanfaat bagi masyarakat, perkembangan suatu karakter, dan masalah-masalah rumit yang terjadi. Novel juga mengandung penerapan karakter atau moral dalam setiap tingkah laku para tokoh. Melalui cerita, sikap, perilaku setiap tokoh diharapkan dapat memberikan hikmah dan pesan moral yang disampaikan dari hasil identifikasi isi dan struktur novel.

Salah satu novel yang menarik untuk dikaji yaitu novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Novel dapat terbagi dua, novel serius dan novel populer. Saat ini peserta didik lebih akrab dan mengenal sastrawan penulis sastra populer seperti Tere Liye, Raditya Dika, Fiersa Besari, Leila S. Chudori, dan lain-lain dibandingkan sastrawan lama seperti Seno Aji Gumira, Ahmad Tohari, Ayu Utami dan lain-lain (Noor, 2017, hlm. 267). Menurut Book Lover (2022) di laman web *WordPress* tentang review novel *Si Anak Savana*, novel ini dapat dinikmati oleh semua umur, dari segi cerita menarik, banyak kisah dari para tokoh yang dapat ditiru untuk kehidupan sehari-hari. Adapun pendapat Sari M. R (2022) di laman web *yoursay.id* mengenai ulasan novel *Si Anak Savana* yaitu cara untuk mengajarkan nilai kehidupan dapat melalui kisah-kisah atau cerita yang menarik. Novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye ini banyak mengandung nilai kehidupan. Banyak hal yang bisa dicontoh dari setiap karakter anak savanna seperti giat belajar, peduli, dan lain-lain. Terakhir, menurut Ismail J. (2022) di laman web *staff.telkomuniversity*, novel *Si Anak Savana* banyak memberikan hikmah dari segi cerita, Tere Liye menyajikan cerita secara menarik, lucu, dan tidak membosankan. Buku ini juga dapat dibaca mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sejalan dengan beberapa pendapat di atas, pemilihan novel *Si Anak Savana* ini dilatarbelakangi oleh belum adanya yang mengkaji menggunakan kajian struktural Todorov, segi kebahasaan yang digunakan ringan sehingga mudah dipahami, isi novel sesuai dengan kognitif peserta didik, adanya nilai didaktis yang dapat diambil dari novel, terutama nilai pendidikan karakter.

Kemendiknas merumuskan 18 nilai pendidikan karakter yang paling tidak harus dikembangkan pada diri anak selama proses pembelajaran. Lalu, pada tahun 2016 dikristalisasikan menjadi 5 Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Melihat hal tersebut, novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dapat dilihat isi dan nilai pendidikan karakternya melalui hasil analisis serta pemanfaatannya untuk dijadikan bahan ajar dan menjadi referensi bahan bacaan.

Novel *Si Anak Savana* diterbitkan pada tahun 2022. Berlatarkan tempat di Kampung Dopu. Novel ini bercerita tentang kehidupan yang ada di Kampung Dopu. Kampung ini mempunyai Savana yang sangat indah, dan dipakai untuk pacuan kuda. Kehidupan di Kampung Dopu umumnya warga beternak sapi dan menanam jagung. Berbagai macam masalah hadir, dari mulai pencurian sapi dan masalah yang terdapat di kampung. Novel ini juga menceritakan bagaimana cara mendidik di sekolah dengan menarik dan inovatif yang ditunjukkan oleh tokoh Pak Bahit. Mendidik tentang kejujuran. Menceritakan juga tentang kepintaran, keberanian, dan kegigihan tokoh Ahmad Wanga dan kawan-kawan. Novel ini memiliki keunggulan dan kemenarikan dari cerita yang disuguhkan. Cerita yang menampilkan persahabatan, gotong royong, agama, dan mendidik menjadi kekuatan dalam novel ini. Tere Liye yang bernama asli Darwis, sudah menulis sedari lama. Sejak pertama menulis, beliau sudah banyak menghasilkan karya, hingga saat ini karya beliau mencapai 50 lebih buku.

Berdasarkan permasalahan di atas, novel selain sebagai bacaan dapat dijadikan sebagai materi ajar, khususnya sebagai materi pembelajaran sastra. Kebahasaan novel ini mudah dimengerti oleh peserta didik. Novel ini dipilih sebagai bahan ajar pembelajaran apresiasi sastra untuk lebih menambah wawasan peserta didik, sebab memiliki nilai-nilai pendidikan dan memiliki peranan dalam pembentukan karakter. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan bahwa nilai pendidikan karakter penting untuk dipadukan dalam pembelajaran. Salah satunya peneliti memilih novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye. Selain itu, peneliti ingin menunjukkan pembentukan karakter peserta didik dapat dimulai dengan membaca suatu karya yang terdapat berbagai pesan di dalamnya. Nilai-nilai yang terkandung dalam novel diharapkan dapat menjadi pengaruh terhadap peserta didik untuk memiliki karakter yang kuat, dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat membangkitkan minat membaca siswa SMA terhadap karya sastra.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Faridhatun Nikmah dengan judul “Analisis Struktural dan Relevansi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Novel Emak Karya Daoed Joesoef”. Hasil penelitian ini mendeskripsikan mengenai analisis struktural novel tersebut dan bagaimana relevansinya terhadap bahan ajar di SMA. Penelitian tersebut juga memasukan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel. Menjelaskan mengenai bahan ajar sebagai acuan dalam pembelajaran, dan salah satunya yaitu novel.

Berdasarkan landasan penelitian di atas, terdapat kesamaan variabel yaitu analisis struktural, nilai pendidikan karakter, dan pemanfaatan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Sedangkan, perbedaannya yaitu dari segi objek kajian dan pemanfaatan lebih memuat terhadap pembelajaran/kompetensi dasar sastra. Penelitian yang akan peneliti pakai yaitu kajian struktural untuk mengetahui unsur intrinsik dan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Novel ini akan dibahas melalui kajian struktural dan nilai-nilai pendidikan karakter. Lalu, peneliti akan merancang sebuah bahan ajar berupa modul. Pemilihan bahan ajar modul ini agar dapat memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah materi ajar dalam mempelajari sebuah karya sastra novel.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskanlah rumusalah masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah struktural yang terdapat dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye?
2. Apa sajakah nilai penguatan pendidikan karakter yang terdapat pada *Si Anak Savana* karya Tere Liye?
3. Bagaimanakah pemanfaatan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai rancangan bahan ajar sastra di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendapatkan data struktural dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
2. Menghasilkan data nilai penguatan pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye.
3. Memperoleh pemanfaatan novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye sebagai rancangan bahan ajar sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah penelitian dalam ilmu pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya pembelajaran sastra di SMA dengan menanamkan nilai pendidikan karakter melalui karya sastra novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait nilai pendidikan karakter dalam *Si Anak Savana* karya Tere Liye menggunakan kajian struktural serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar sastra di SMA.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan jadi bahan acuan dalam pembelajaran sastra sebagai tindak lanjut apabila mendapati permasalahan.
- c. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat membuat siswa menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di dalam dirinya dan meningkatkan pembelajaran siswa dalam bersastra. Dengan demikian, siswa memiliki keinginan untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran sastra.

Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau titik tolak untuk penelitian sejenis yang lebih mendalam dan luas.

1.5 Definisi Operasional

Penulis akan menjelaskan secara operasional berdasarkan judul penelitian. Berikut penjelasannya.

- 1) Struktural merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk memahami hubungan antar unsur-unsur dalam karya sastra. Unsur-

unsur tersebut berhubungan dengan unsur lainnya yang ada di dalam karya sastra.

- 2) Kemendikbud dalam rangka mengimplementasikan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter, mulai mengkristalisasikan 5 nilai dasar pendidikan karakter. Nilai tersebut yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong, dan nilai integritas. Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan lanjutan dari Gerakan Nasional Pendidikan Karakter Bangsa Tahun 2010. Kajian terhadap nilai pendidikan karakter terdapat pada karya sastra.
- 3) Bahan ajar merupakan salah satu penyediaan bahan pembelajaran siswa. Bahan ajar yang digunakan yaitu novel *Si Anak Savana* karya Tere Liye dengan mengaplikasikan struktur novel dan 5 nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya untuk disampaikan dalam pembelajaran apresiasi sastra di SMA dalam bentuk modul.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika skripsi terdiri atas lima bab. Bab 1 merupakan pendahuluan, bab 2 berisi kajian pustaka, bab 3 berisi metode penelitian, bab 4 berisi temuan dan pembahasan, dan bab 5 berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab 1 Pendahuluan, memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab 2 Kajian Pustaka, memaparkan konteks yang jelas terhadap topik permasalahan yang diangkat. Kajian pustaka menunjukkan perkembangan termutakhir dalam dunia keilmuan atau sering disebut *state of the art* dari teori atau konsep yang sedang dikaji.

Bab 3 Metode Penelitian, merupakan bagian prosedural, bagaimana peneliti dalam merancang penelitian. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dimulai dari pendekatan penelitian, sumber data penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan instrumen yang digunakan.

Bab 4 Temuan dan Bahasan, memaparkan dua hal yaitu temuan pembahasan. Temuan penelitian yaitu berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan masalah. Sedangkan, pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab 5 Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.